



Received 04-03-2023
Revised 10-04-2023
Accepted 11-04-2023

Affiliation:

^{1,2}Universitas
Muhammadiyah
Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia

³Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta, Indonesia

***Corresponding author**

hafiez.sofyani@umy.ac.id

DOI:

10.24036/wra.v11i1.12251

3

How to cite:

Maharani, Intan Pertiwi,
Sofyani, Hafiez & Nisa,
Fitria Sarifatun. (2023).
determinan dan peran dari
kualitas sistem informasi
akuntansi terhadap kinerja
organisasi perangkat
daerah. *wahana riset
akuntansi*. Vol. 11 (1), pp.
34-47

Determinan dan Peran Dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah

Intan Pertiwi Maharani¹, Hafiez Sofyani^{2*} , Fitria Sarifatun Nisa³

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan dan peran kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pemerintah daerah.

Metode – Penelitian ini mengambil sampel Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Yogyakarta. Responden dari penelitian ini adalah 90 OPD yang menggunakan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Data yang diambil dalam bentuk kuesioner yang mengacu pada skala Likert. Penelitian ini menggunakan analisis uji CMB, statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, dan uji hipotesis.

Hasil – Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi berperan positif dan signifikan terhadap Kualitas SIA. sedangkan untuk ketersediaan dan fungsi hardware dan software tidak ditemukan memiliki pengaruh terhadap kualitas SIA. Selanjutnya, kualitas SIA berperan positif dan signifikan terhadap kinerja OPD.

Originalitas – Penelitian ini mendokumentasikan studi empiris tentang determinan kunci dari kualitas SIA dan peran SIA itu sendiri terhadap kinerja OPD yang masih jarang mendapat perhatian akademisi, khususnya di Indonesia.

Keterbatasan/Implikasi – Ruang lingkup penelitian masih sedikit, sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan untuk penerapan SIA di OPD Indonesia. penelitian selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian dan menambahkan teknik wawancara dengan OPD. sehingga hasil penelitian bisa menjadi lebih kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerjanya melalui pemberdayaan SIA di OPD.

Keywords: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan dan Fungsi Hardware, Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi, Ketersediaan dan Fungsi Software, Kinerja, Pemerintah Daerah, Pengetahuan Akuntansi.

Article Type: Research Paper.



Pendahuluan

Kinerja pemerintah daerah di dalam pengelolaan keuangan terus mengalami peningkatan (BPK, 2017). Namun, kinerja pengelolaan keuangan dan organisasi yang baik belum dapat memenuhi harapan masyarakat sebagai pengguna layanan pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kritikan kepada pemerintah daerah baik dalam domestik maupun internasional (Rini & Damiati, 2017). Ahyaruddin, M., & Akbar (2018) menjelaskan bahwa kinerja pemerintahan yang diberikan hanya sebagai formalitas dan lebih kuat dipengaruhi oleh faktor koersif berupa bentuk tekanan regulasi, sebagaimana yang tertuang dalam teori isomorfisma institusional. Nurkhamid (2008) mengatakan bahwa kinerja pemerintah daerah yang diungkapkan selama ini cenderung salah dan sepihak, karena mengabaikan program yang gagal dan hanya menyampaikan program yang berhasil.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kinerja yaitu dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), karena SIA dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya guna pengambilan keputusan yang tepat (Ulfah, 2015). Susanto (2015) menyatakan bahwa SIA merujuk kepada kumpulan dari sub sistem atau komponen itu sendiri baik fisik maupun non fisik yang saling bekerja sama untuk mengolah data pada transaksi menjadi sistem informasi keuangan. Kualitas informasi akuntansi didapatkan dari sistem informasi yang efektif dan berkualitas (Fitrios, 2016). Beshi & Kaur, (2020) mengungkapkan bahwa menyediakan SIA yang berkualitas dapat menunjukkan daya tangkap, akuntabilitas, dan transparansi, yang selanjutnya memiliki peran dalam mengurangi korupsi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi sektor publik.

Namun demikian, masih terdapat beberapa fenomena terkait dengan kurang optimalnya pengembangan SIA di pemerintah daerah di Indonesia. Heru (2017) menyatakan bahwa SIA yang terdapat pada pemerintah dinilai belum handal. Hal ini dikuatkan oleh Budiriyanto (2013) yang menemukan bahwa pada tahun 2018, terdapat 206 pemerintah daerah dengan 304 temuan terkait SIA dan praktik akuntabilitas yang belum memadai. Secara detail, ikhtisar Hasil Pemeriksaan 1 tahun 2017 mengindikasikan adanya kelemahan pada SIA dan pelaporannya, termasuk keterlambatan ketidak mampuan staf dalam pelaporan serta masalah pada sistem akuntansi.

Kehandalan SIA pada entitas mana pun tidak hadir dengan sendirinya. Melainkan, hal itu dilatarbelakangi oleh berbagai determinan tertentu. Oleh karena itu harus mempelajari beberapa faktor-faktor yang terkait dengan keberhasilan pengembangan SIA ini (Mkonya et al., 2018). Teori kontinjensi menegaskan bahwa desain sistem suatu organisasi, dalam kasus ini adalah SIA berkualitas, sangat bergantung pada faktor-faktor di dalam organisasi (Fitrios, 2016). Bagian SIA memuat sumber daya manusia dan sistem teknis (perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi komunikasi) (Bolívar et al., 2006). Karenanya, keselarasan dua aspek tersebut perlu diciptakan agar SIA dapat berjalan efektif dan selanjutnya memberikan manfaatnya.

Thoa & Nhi (2022) mengungkapkan bahwa pentingnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pimpinan, ketersediaan dan fungsi perangkat keras, ketersediaan dan fungsi perangkat lunak, dan ketersediaan fungsi jaringan komunikasi. Namun, pada penelitian Thoa & Nhi (2022) terdapat keterbatasan penelitian yakni, data yang sangat beragam, ukuran sampel masih cukup kecil dibandingkan dengan kerangka sampling, dan kajian riset hanya terbatas pada konteks sector public di Vietnam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan atau menambah ukuran sampel dan meningkatkan jumlah lembaga publik yang memiliki tingkat otonomi tertentu dalam pembelanjaan dan investasi.

Secara ringkas dan eksplisit, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran SIA terhadap kinerja pemerintah daerah dengan menggunakan beberapa faktor internal yang mencakup pengetahuan kepala akuntan, ketersediaan fungsi perangkat keras, ketersediaan fungsi perangkat lunak, dan ketersediaan fungsi jaringan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang hubungan SIA terhadap kinerja pada organisasi pemerintah daerah dengan menggunakan beberapa faktor internal yang mencakup pengetahuan kepala akuntan, ketersediaan fungsi perangkat keras, ketersediaan fungsi perangkat lunak, dan ketersediaan fungsi jaringan komunikasi mengenai kualitas SIA. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan studi empiris tentang

SIA dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian terkait dampak SIA terhadap kinerja pemerintah daerah di Yogyakarta.

Telaah Literatur

Teori Kontinjensi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori kontinjensi untuk menganalisis hasil penelitian. Teori kontinjensi merupakan teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Fiedler (1988) mengungkapkan bahwa kinerja pimpinan ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Namun menurut Otlely (1980), teori kontinjensi merupakan upaya yang dilakukan dalam mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang memiliki kesesuaian dengan semua kondisi yang dihadapi.

Sesuai dengan pendekatan kontinjensi didasarkan pada premis yang menjelaskan tidak ada sistem akuntansi pengendalian manajemen yang secara universal selalu tepat digunakan pada semua organisasi (Dillard & Roslender, 2011). Namun sistem akuntansi manajemen hanya sesuai untuk suatu kondisi tertentu. Teori kontinjensi dalam suatu metode penelitian berargumen bahwa efektivitas desain sistem akuntansi manajemen bergantung pada eksistensi sinkronisasi antara organisasi dan lingkungannya. Sistem akuntansi manajemen dengan konteks atau kondisi suatu organisasi maka diproposisikan akan mampu menimbulkan kinerja superior (Suranta, 2013).

Menurut Paranoan (2019), dalam penelitian dibutuhkan pendekatan teori kontinjensi untuk mendukung terwujudnya efektivitas SIA. Penerapan teori kontinjensi erat kaitannya dengan efek teknologi, lingkungan dan struktur organisasi. Dalam penelitian mereka, faktor kontinjensi secara tidak langsung menciptakan kebutuhan-kebutuhan dalam integritas informasi yang dibutuhkan dalam koordinasi dan pengendalian organisasi. Teori kontinjensi merupakan teori yang berlandaskan pada suatu pemikiran bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini kinerja pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik apabila pemerintah daerah mampu memanfaatkan kualitas SIA yang dimiliki dengan memperhatikan pengetahuan akuntansi, ketersediaan dan fungsi *hardware*, ketersediaan dan fungsi *software*, dan jaringan komunikasi.

Pengetahuan akuntansi memiliki dampak positif terhadap Kualitas SIA

Penelitian Fitrius (2016) menunjukkan bahwa penerapan SIA berperan terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi serta pemanfaatan *software* akuntansi baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu, ketika seorang akuntan mempunyai pemahaman akuntansi akan sangat meringankan proses tugas (Lestari, 2015). Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan ketika pihak yang melaksanakan kegiatan mematuhi peraturan yang berlaku, serta mengerti bagaimana proses dan implementasi akuntansi dilakukan (Lestari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) memberikan bukti bahwa pengetahuan akuntansi berperan positif signifikan terhadap kualitas SIA. Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Dari penjabaran tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Pengetahuan akuntansi berperan positif terhadap kualitas SIA

Ketersediaan dan Fungsi Hardware terhadap SIA

Penerapan perangkat keras dan perangkat lunak dalam SIA untuk membantu meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data secara lebih efektif yang berperan pada peningkatan kualitas informasi keuangan. Perangkat Keras adalah suatu susunan atau kumpulan mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat bekerja sama membentuk suatu sistem kerja yang lancar dan lengkap. Selain itu juga mampu meningkatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan pelayanan publik kepada pengguna terkait (Chan & Chow,

2007). Susanto (2013) menekankan bahwa SIA terintegrasi berbagai komponen yaitu *hardware, software, brainware, database*, jaringan telekomunikasi yang efisien. Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2: Ketersediaan dan fungsi hardware berperan positif terhadap kualitas SIA

Ketersediaan dan Fungsi Software terhadap Kualitas SIA

Penerapan perangkat keras dan perangkat lunak dalam SIA untuk membantu meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data secara lebih efektif yang berperan pada peningkatan kualitas informasi keuangan. Software merupakan program yang berisikan instruksi atau perintah untuk melakukan pengolahan data (Susanto, 2013). Selain itu juga mampu meningkatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan pelayanan publik kepada pengguna terkait (Chan & Chow, 2007). Susanto (2013) menyatakan bahwa SIA terintegrasi atas berbagai komponen yaitu hardware, software, brainware, data base, jaringan telekomunikasi yang efisien. Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3: Ketersediaan dan Fungsi Software berperan positif terhadap Kualitas SIA

Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas SIA

Sistem jaringan komunikasi, seperti internet bermanfaat untuk proses pertukaran dan mampu menghubungkan informasi dan data dari departemen suatu organisasi. Jaringan komunikasi juga mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi individu dan departemen dalam kegiatan manajemen suatu organisasi (Taylor, 2006). Selain itu juga mampu meningkatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan pelayanan publik kepada pengguna terkait (Chan & Chow, 2007). Susanto (2013) SIA terintegrasi berbagai komponen yaitu hardware, software, brainware, data base, jaringan telekomunikasi yang efisien. Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

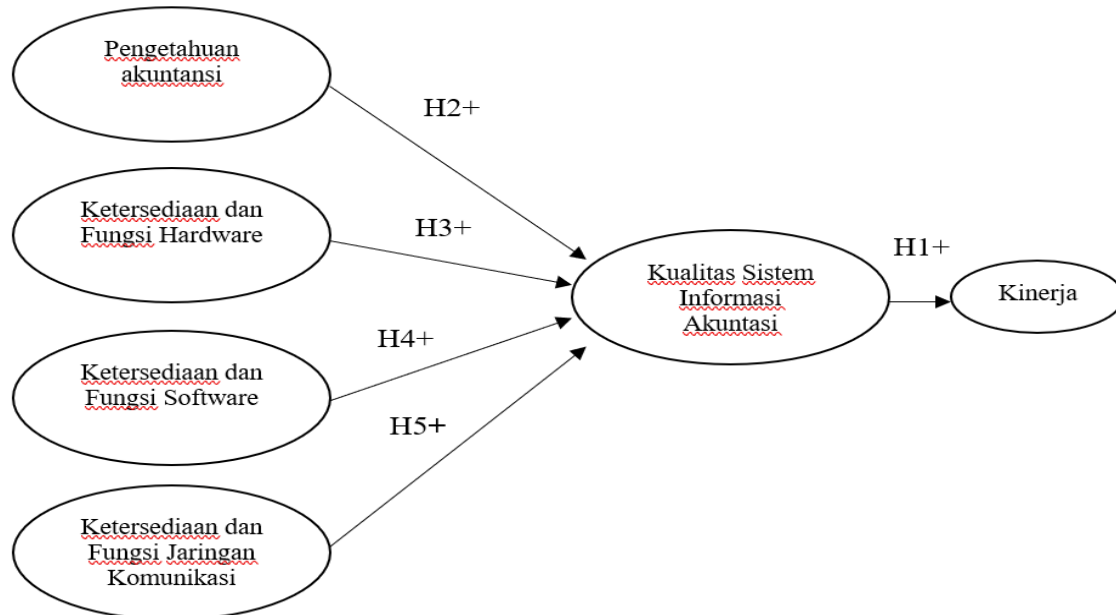
H4: Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi berperan positif terhadap Kualitas SIA

Kualitas SIA berperan positif terhadap kinerja pemerintah daerah

Borhan & Nafees (2018) menyelidiki dampak SIA pada kinerja keuangan perusahaan *real estate* terpilih di Yordania dan melaporkan bahwa SIA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. SIA dapat menambah keunggulan komparatif sebagai nilai tambah melalui penerapan yang bertahap sesuai dengan karakteristik yang dimiliki industri dan kemampuan serta keterampilan dalam menggunakan SIA (Alles, 2008). Al-kasswna (2012) menyatakan bahwa penerapan SIA di pemerintah kerajaan Yordania dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak dan manajemen pemerintah. Penerapan SIA di organisasi dapat memberi nilai tambah dalam penyediaan informasi keuangan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi yang akan berdampak pada kinerja keuangan dan non-keuangan di organisasi (Marshall & Steinbart, 2016). Mengembangkan hal ini, berarti peningkatan kualitas SIA juga akan meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi berperan positif terhadap kinerja individu (Alrabei, 2013; Lesmana, 2014; Saira et al., 2010). Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kualitas SIA berperan terhadap kinerja pemerintah daerah

Berdasarkan landasan teoritis dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Penelitian

Metode

Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti adalah pengaruh kualitas SIA terhadap kinerja dengan menambahkan beberapa determinan yang dapat mempengaruhi kualitas SIA. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*) (Kuncoro, 2007). Sugiyono (2008) menyatakan bahwa *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel satu dengan variabel yang lain. Peneliti menggunakan metode survey dengan kuesioner untuk memperoleh data untuk pengujian hipotesis. Subjek penelitian ini adalah Pejabat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Yogyakarta.

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survei menggunakan angket kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut berisi instrumen pertanyaan terkait dengan Sistem informasi Akuntansi, Kinerja Pemerintah daerah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi SIA pada perangkat daerah. Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan OPD sebagai populasi penelitian. Teknik pemilihan populasi menggunakan *convenience sampling* yaitu didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel penelitian ini adalah 30 OPD yang ada di Kota Yogyakarta. Yogyakarta dipilih sebagai sampel karena berdasarkan kualitas laporan keuangan, OPD Yogyakarta memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, serta OPD Yogyakarta memenuhi elemen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik penyampelan yang digunakan yaitu pengambilan unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Unit sampel dipilih berdasarkan kriteria yaitu merupakan pegawai yang memahami tentang SIA dan

mengetahui capaian kinerja pada pemerintah daerah kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian melalui penyebaran angket kuesioner dengan memilih pihak internal dari Pejabat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Yogyakarta yang diharapkan memahami Kualitas SIA Terhadap Kinerja Organisasi itu sendiri. Teknik penyebaran angket kuesioner dilaksanakan dengan langsung. Sebelum penyebaran kuesioner dilaksanakan peneliti melakukan pengajuan perizinan pada pemerintah daerah yang dituju. Kuesioner diambil kembali secara langsung oleh peneliti sesuai waktu yang telah ditentukan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kinerja adalah ukuran hasil kerja yang dilakukan dengan menggunakan kriteria yang disetujui Bersama (Robbins, 1994). Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja Pemerintah Daerah diukur dengan menggunakan angket kuesioner yaitu Kinerja Perangkat Daerah dengan menggunakan skala likert 1-5, jika menunjukkan angka 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada buku Pengukuran Kinerja Sektor Publik (Mohmahsun, 2013) dengan instrumen pengukuran kinerja pemerintah daerah yang meliputi: 1) mengetahui mayoritas pegawai disiplin dalam bekerja, 2) mengetahui pegawai dapat mengerjakan pekerjaan tepat waktu, 3) mengetahui adanya kritik dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah, dan 4) mengetahui adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

Kualitas SIA merupakan integrasi yang mencakup keseluruhan unsur dan sub unsur yang ada terkait dalam pembentukan SIA yang digunakan untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas (Azhar, 2013) sebagai output dengan kualitas informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis, relevan terhadap pengambilan keputusan serta mudah untuk dipahami sebagai output yang memenuhi kebutuhan pengguna (Gorla et al., 2010). Pada penelitian ini Kualitas SIA diukur menggunakan instrumen dalam angket kuesioner yaitu Kualitas SIA dengan menggunakan skala likert 1-5, menggunakan skala likert 1-5, jika menunjukkan angka 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada studi (Zulkarnain, 2009) yaitu sebagai berikut: 1) mengetahui penyimpanan data berkontribusi pada integrasi proses pelaporan keuangan, 2) mengetahui penyimpanan data dalam rincian yang cukup untuk secara akurat dan wajar mencerminkan aset perusahaan, 3) mengetahui pelaksanaan pengumpulan data dapat menghemat uang dan waktu pemegang saham, 4) mengetahui pengolahan data mampu membuat perbedaan dalam keputusan dengan membantu manajer untuk membentuk prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan, 5) mengetahui pengolahan data tersebut menyebabkan peningkatan laporan keuangan dan mempermudah transaksi perusahaan, 6) mengetahui proses pengumpulan data secara otomatis mempercepat proses pembuatan laporan keuangan, dan 7) mampu mengetahui mengatasi kelemahan manusia dalam pengolahan data.

Variabel anteseden dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor pengaruh atau determinan meliputi pengetahuan akuntansi, ketersediaan dan fungsi perangkat lunak, ketersediaan dan fungsi perangkat keras, serta ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada studi Thoa & Nhi (2022) yaitu sebagai berikut: Pengetahuan Akuntansi (mengetahui pegawai dapat memahami prosedur penatausahaan keuangan, mengetahui laporan keuangan yang dibuat pegawai agar terhindar dari kesalahan, mengetahui pegawai dapat memahami betul sistem informasi yang digunakan). Ketersediaan dan Fungsi Hardware (mengetahui komputer berfungsi dengan baik, mengetahui pengetahuan pegawai mengenai hardware dalam menggunakan hardware, mengetahui spesifikasi hardware yang digunakan). Ketersediaan dan Fungsi Software (mengetahui pemahaman penggunaan software, mengetahui penggunaan software untuk keakuratan informasi keuangan, mengetahui penggunaan software dalam kecepatan dan pemrosesan pelaporan keuangan. Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi (mengetahui jaringan komunikasi mudah dikoordinasi, mengetahui dengan adanya jaringan komunikasi memperlancar operasional SIA, mengetahui apakah jaringan komunikasi yang dimiliki sering mengalami kendala).

Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang kami peroleh selanjutnya akan dianalisis dengan aplikasi SPSS untuk menghasilkan luaran berupa CMB (Common Method Bias) dan statistik deskriptif. Selain menggunakan SPSS, penelitian ini juga diuji menggunakan analisis structural equation modeling (SEM), partial least squares (PLS). PLS adalah teknik SEM berdasarkan pendekatan berulang yang memaksimalkan varians yang dijelaskan dari konstruksi endogen (Hair et al., 2019). PLS-SEM merupakan kausal pendekatan prediktif terhadap SEM yang menekankan pada prediksi dalam penyampaian model statistik, dengan perancangan struktur untuk memberikan penjelasan kausal (Sarstedt et al., 2017). Ketika menggunakan PLS-SEM peneliti bisa mendapatkan manfaat dari tingkat kekuatan statistika metode yang tinggi (Hair et al., 2017) dengan demikian PLS-SEM dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebagai signifikansi ketika memunculkan populasi (Mooi and Sarstedt, 2019). PLS-SEM berfokus pada interaksi antar prediksi dan pengujian teori, dan hasil harus di validasi (Hair et al., 2019). Menurut Hair (2014) saat menerapkan PLS-SEM peneliti perlu mengikuti proses multi tahap yang melibatkan spesifikasi model luar maupun dalam, pengumpulan dan pemeriksaan data, estimasi model aktual, dan evaluasi hasil.

Hasil

Common Method Bless (CMB)

CMB merupakan data-data yang diambil dari sumber yang sama, dan diwaktu yang sama berpotensi menimbulkan masalah common method biases (CMB) terkait dengan konsistensi penelitian (Podsakoff et al., 2003). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Harman's single factor tested untuk mengetahui ancaman CMB. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai single factor adalah 36,073% atau lebih kecil dari 50%. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini CMB tidak signifikan mengganggu validitas hasil penelitian.

Statistik Deskriptif

Data deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai respon yang diberikan oleh subjek terhadap variabel – variabel penelitian Tabel 1.

Tabel 1. Hasil stastistik deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std.Deveiation
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Kualitas SIA	7	35	21	18	35	29	0,493
Kinerja Pemda	4	20	12	9	20	20	0,458
Pengetahuan Akuntansi	3	15	9	15	13	15	0,599
Ketersediaan dan Fungsi Software	3	15	9	9	15	10	0,330
Ketersediaan dan Fungsi Hardware	3	15	9	6	15	12	0,639
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi	3	15	9	7	15	15	0,447

Source: Data primer yang diolah (2022)

Uji Validitas Konvergen

Pada uji validitas konvergen pertama terdapat beberapa item yang tidak memenuhi syarat rule of thumb untuk skor outer loading yaitu KFS1, KJ3. Oleh karena itu, peneliti menghapus item ini untuk memungkinkan pengujian ulang. Tabel mengungkapkan hasil tes kedua dan menunjukkan bahwa syarat validitas konvergen terpenuhi, sebagaimana dibuktikan dengan nilai loading dan AVE 0,05 (Hair et al., 2014).

Tabel 2 menunjukkan bahwa variable Pengetahuan Akuntansi, Ketersediaan dan Fungsi Hardware, Ketersediaan dan Fungsi Software, Ketersediaan dan Fungsi Jarigan Komunikasi telah memenuhi syarat validitas, karena memiliki nilai AVE diatas 0,5.

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan) merupakan sejauh mana konstruk berbeda dengan konstruk lainnya bisa di sebut dengan konstruk yang unik. Menurut Gefen and Straub (2005) dalam menilai apakah suatu data telah memenuhi syarat validitas diskriminan dengan melihat outer loading, dimana nilai outer loading setiap konstruk \geq nilai konstruk lainnya.

Tabel 2. Analisis Validitas Konvergen dan AVE

Construct/Code	Indikator	Outer Loading
Pengetahuan Akuntansi AVE = 0,746		
PA1	pegawai memahami prosedur penatausahaan keuangan.	0,832
PA2	Pegawai membuat laporan keuangan yang dibuat agar terhindar dari kesalahan	0,895
PA3	Pegawai memahami SIA	0,863
Ketersediaan dan Fungsi Software. AVE = 0,781		
KFS2	Pegawai memahami software untuk keakuratan informasi keuangan	0,933
KFS3	Pegawai memahami software dalam kecepatan dan pemrosesan pelaporan keuangan	0,833
Ketersediaan dan Fungsi Hardware. AVE = 0,707		
KFH1	Pegawai mengetahui komputer berfungsi dengan baik	0,888
KFH2	Pegawai mengetahui cara penggunaan hardware	0,864
KFH3	Pegawai mengetahui spesifikasi hardware	0,766
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi . AVE = 0,928		
KJ1	Pegawai mengetahui jaringan komunikasi mudah dikoordinasi.	0,964
KJ2	jaringan komunikasi memperlancar operasional SIA.	0,963
Kualitas SIA. AVE = 0,622		
KSIA1	SIA berkontribusi pada integritas proses pelaporan keuangan sesuai aturan yang berlaku	0,782
KSIA2	SIA dapat mencerminkan aset pemerintah daerah	0,857
KSIA3	SIA dapat menghemat waktu untuk pengumpulan data	0,693
KSIA4	SIA meningkatkan kualitas laporan keuangan	0,674
KSIA5	SIA mempermudah proses transaksi pemerintah daerah	0,909
KSIA6	SIA mempercepat proses pembuatan laporan keuangan	0,873
KSIA 7	SIA dapat mengatasi kelemahan manusia dalam pengolahan data	0,500
Kinerja Pemerintah Daerah. AVE = 0,570		
KP1	Pegawai disiplin dalam bekerja	0,793
KP2	Pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	0,896
KP3	Adanya kritik dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah	0,757
KP 4	Adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja pemda	0,527

Source: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 3. Hasil Discriminant Validity

	KFH	KJ	KHS	KP	KSIA	PA
KFH	0,841					
KJ	0,636	0,963				
KHS	0,533	0,595	0,884			
KP	0,279	0,388	0,310	0,755		
KSIA	0,487	0,617	0,614	0,583	0,767	
PA	0,479	0,563	0,677	0,395	0,647	0,863

Source: Data primer yang diolah (2022)

*PA (Pengetahuan Akuntansi), KFS (Ketersediaan dan Fungsi Software), KFH (Ketersediaan dan Fungsi Hardware), KJ (Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi), KSIA (Kualitas SIA), KP (Kinerja Pemerintah Daerah)

Hasil di Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan baik, karena akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk variabel laten lainnya.

Uji reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas variabel diukur berdasarkan Cronbach alpha dan composite reliability. Menurut [Chin et al. \(2003\)](#) variabel dapat dikatakan reliabel jika Cronbach alpha memiliki nilai $\geq 0,6$. Serta memiliki nilai Composite Reliability $\geq 0,5$ (Fornell and Larcker, 1981).

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Akuntansi	0,829	0,898
Ketersediaan dan Fungsi Hardware	0,801	0,878
Ketersediaan dan Fungsi Software	0,731	0,877
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi	0,923	0,963
Kualitas SIA	0,882	0,907
Kinerja Pemda	0,734	0,837

Source: Data primer yang diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi, Ketersediaan dan Fungsi Software, Ketersediaan dan Fungsi Hardware, Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi, Variabel Kualitas SIA, Kinerja Pemda adalah reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6 dan nilai Composite Reliability di atas 0,5. Karena hasil uji validitas dan reliabilitas telah memenuhi semua rule of thumbs, maka uji hipotesis penelitian dapat dilakukan. hasil uji hipotesis dapat disimak pada Tabel 5.

Tabel 5. Path Coefficient

	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Simpulan
Pengetahuan Akuntansi -> Kualitas SIA	H1	0,340	0,324	0,171	1,986	0,024	Terdukung
Ketersediaan dan Fungsi Hardware -> Kualitas SIA	H2	0,337	0,051	0,114	0,324	0,373	Tidak Terdukung
Kualitas dan Fungsi Software -> SIA	H3	0,187	0,187	0,146	1,282	0,100	Tidak Terdukung
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi-> Kualitas SIA	H4	0,293	0,286	0,116	2,523	0,006	Terdukung
Kualitas SIA -> Kinerja Pemda	H5	0,585	0,596	0,092	6,351	0,000	Terdukung

Source: Data primer yang diolah (2022)

Studi ini juga menemukan nilai *R-square* Kinerja OPD sebesar 0,331. Artinya, 33,1% dari kinerja OPD dijelaskan oleh variabel-variabel determinan di dalam penelitian, dan sisanya dijelaskan variabel-variabel lain di luar model. Dengan demikian model tergolong level moderat ([Chin et al., 2003](#)).

Pembahasan

Pengetahuan akuntansi terhadap Kualitas SIA

Dari hasil uji statistik Pengetahuan Akuntansi berperan positif terhadap Kualitas SIA, maka H2 terdukung. Hal ini sejalan dengan penelitian [Lestari \(2015\)](#) memberikan bukti bahwa pengetahuan akuntansi berperan positif signifikan terhadap kualitas SIA. Selain itu juga sejalan dengan penelitian

Fitrios (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan SIA berperan terhadap kualitas SIA. Penelitian yang dilakukan Widyasari & Suardikha (2015) juga menyatakan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini menunjukkan bahwa ada peran yang signifikan antara Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas SIA. Hal ini didukung oleh teori kontijensi yang menyatakan bahwasannya dalam suatu organisasi keefektifitasan sebuah sistem akuntansi manajemen tergantung pada sinkronisasi organisasi dan lingkungan, yang artinya SIA dapat berjalan dengan baik apabila orang yang terlibat dengan pemanfaatan SIA adalah mereka yang memiliki pemahaman akuntansi. sehingga mereka mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan memanfaatkan SIA yang ada. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan pemahaman proses pelaksanaan akuntansi berdasarkan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki seseorang, maka semakin baik juga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Kebaruan dari penelitian ini adalah menguji peran pengetahuan akuntansi terhadap kualitas SIA. Oleh karena itu pengetahuan akuntansi penting untuk menunjang kualitas SIA di pemerintah daerah.

Ketersediaan dan Fungsi Perangkat Keras (Hardware) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dari hasil uji statistik Ketersediaan dan Fungsi Perangkat Keras (Hardware) tidak berperan terhadap Kualitas SIA, maka H2 tidak terdukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabizadeh & Omrani (2014) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hipotesis ini tidak terdukung karena untuk menciptakan SIA yang berkualitas tidak cukup hanya dengan kepemilikan hardware yang baik, namun juga harus dikolaborasikan dengan beberapa hal lain, Susanto (2013) menyatakan SIA terintegrasi berbagai komponen yaitu hardware, software, brainware, data base, jaringan telekomunikasi yang efisien. Hal ini tidak terlalu mengganggu kualitas SIA, dibuktikan dengan salah satu prestasi yang diperoleh Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yaitu tetap meraih opini WTP 13 kali secara berturut-turut atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang tidak terlepas dari peran SIA yang berkualitas. Hasil riset ini juga tidak sejalan dengan teori kontingensi yang menyatakan efektif atau tidaknya penerapan sistem di suatu organisasi tergantung pemahaman organisasi dengan lingkungan sekitarnya. lingkungan yang dimaksud adalah ketersediaan hardware dan komponen lainnya yang saling terintegrasi.

Ketersediaan dan Fungsi Perangkat lunak (Software) terhadap Kualitas SIA

Dari hasil uji statistik Ketersediaan dan Fungsi Perangkat lunak (Software) tidak berperan positif terhadap Kualitas SIA, maka H3 tidak terdukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabizadeh and Omrani (2014) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Jika ditelusuri lebih dalam, hasil riset ini tidak sejalan dengan teori kontijensi, yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya pemanfaatan SIA di suatu OPD tergantung dari pemahaman atasan atau orang yang terlibat dalam penggunaan perangkat lunak (software) dalam menyusun laporan keuangan menggunakan SIA. Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ketersediaan software dalam meningkatkan kualitas SIA. Artinya meskipun perangkat lunak sudah tersedia dengan baik, namun perangkat tersebut belum mampu untuk memproses data secara efektif dan efisien.

Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas SIA

Dari hasil uji statistik Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi berperan positif terhadap Kualitas SIA, maka H4 terdukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Taylor (2006) ketersediaan dan Fungsi Jaringan Komunikasi terhadap Kualitas SIA Sistem jaringan komunikasi, seperti internet bermanfaat untuk proses pertukaran dan mampu menghubungkan informasi dan data dari departemen suatu organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada peran yang signifikan antara jaringan komunikasi terhadap kualitas SIA. Untuk meningkatkan kualitas SIA diperlukan jaringan komunikasi yang baik, maka semakin baik jaringan komunikasi yang dimiliki pemerintah daerah, semakin baik juga kualitas SIA yang dihasilkan. Jaringan komunikasi juga mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi individu dan

departemen dalam kegiatan manajemen suatu organisasi (Taylor, 2006). Selain itu sejalan dengan penelitian Susanto (2013) SIA terintegrasi berbagai komponen yaitu hardware, software, brainware, data base, jaringan komunikasi yang efisien. Kebaruan dari penelitian ini menguji peran ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi pada kualitas SIA pada pemerintah daerah. Oleh karena itu jaringan komunikasi penting untuk menunjang kualitas SIA di pemerintah daerah.

Kualitas SIA terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Dari hasil uji statistik Kualitas Sistem Informasi berperan positif terhadap Kinerja Pemerintah Daerah maka H5 terdukung, Hal ini sejalan dengan penelitian Marshall dan Steinbart (2016) dalam penelitian menjelaskan penerapan SIA di organisasi dapat memberi nilai tambah dalam penyediaan informasi keuangan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi yang akan berdampak pada kinerja keuangan dan non-keuangan di organisasi. Adanya kualitas SIA ini menjadi faktor penting menunjang kinerja. Mulai dari peningkatan kinerja individu yang akan memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi terutama pemerintah daerah. Seperti pada penelitian Lesmana & Suaryana (2014) diperlukan kualitas SIA yang baik untuk meningkatkan kemampuan setiap individu agar menunjang kinerjanya. Selain itu sejalan dengan penelitian Borhan dan Nafees (2018) menyelidiki dampak SIA pada kinerja keuangan. Walaupun penelitian SIA terhadap kinerja sudah banyak tetapi riset ini memberikan khasanah baru dimana peran SIA diuji pada konteks sektor publik di negara berkembang. Kualitas SIA yang ada pada organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi, semakin baik kualitas SIA yang dimiliki maka semakin baik pula kinerja organisasi tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu untuk memperhatikan kualitas SIA yang dimiliki demi tercapainya kinerja yang unggul.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengetahuan akuntansi, ketersediaan dan fungsi software, ketersediaan dan fungsi hardware, ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hasil yang dilakukan ditemukan bahwa kualitas SIA berperan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA yaitu pengetahuan akuntansi dan ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi, sementara hardware dan software tidak terdukung. Hal ini menunjukkan pengetahuan akuntansi, dan ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi merupakan faktor penting dalam kinerja pemerintah daerah. Semakin bagus faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi yang dimiliki maka semakin baik pula kinerja pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori kontinjensi bahwa SIA sangat bergantung pada faktor-faktor kontinjensi yaitu pengetahuan akuntansi dan jaringan komunikasi. Maka dari itu pengembangan pengetahuan akuntansi, jaringan komunikasi dan kualitas SIA hendaknya menjadi faktor utama pemerintah daerah dalam peningkatan kinerjanya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan memberikan masukan bagi pemerintah daerah di seluruh Indonesia agar memperhatikan kualitas SIA dan determinan dalam meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan diantaranya yaitu ruang lingkup penelitian yang digunakan tergolong sedikit hanya mencakup Organisasi Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya di instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data kuesioner tanpa dilengkapi data pendukung seperti *interview*.

Berdasarkan hasil penelitian saran untuk penelitian mendatang yaitu, responden dalam penelitian ini sangat terbatas maka diharapkan pada penelitian mendatang dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan luas agar diperoleh hasil yang lebih baik, serta dapat memberi gambaran yang lebih nyata terkait kinerja pemerintah daerah. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai agar memiliki hasil penelitian

terdefinisi lebih sempurna. Penelitian mendatang dapat pendapat lain karena persepsi responden rentan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Pendekatan lain dapat dilakukan dengan observasi pada objek dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan.

Daftar Pustaka

- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2018). Indonesian Local Government's Accountability and Performance: the Isomorphism Institutional Perspective. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 19(1).
<https://doi.org/10.18196/jai.190187>
- Al-kasswna, R. okab. (2012), "Study and Evaluation of Government Electronic Accounting Information Systems - a Field Study in the Hashemite Kingdom of Jordan", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3 No. 4, pp. 88–103.
- Alles, M.G., Kogan, A. and Vasarhelyi, M.A. (2008), "Putting Continuous Auditing Theory into Practice: Lessons from Two Pilot Implementations", *Journal of Information Systems*, Vol. 22 No. 2, pp. 195–214. <https://doi.org/10.2308/jis.2008.22.2.195>
- Alrabei, A.M. (2013), "Evaluate the Profitability in Commercial Bank - Comparative Study of Indian and Jordanian Banks", *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 5 No. 1, pp. 259–273, [doi 10.5296/ajfa.v5i1.3280](https://doi.org/10.5296/ajfa.v5i1.3280)
- Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko*.
- Beshi, T. D., & Kaur, R. (2020). Public Trust in Local Government: Explaining the Role of Good Governance Practices. *Public Organization Review*, 20(2), 337–350.
<https://doi.org/10.1007/s11115-019-00444-6>
- Bolívar, M. P. R., Pérez, C. C., & Hernández, A. M. L. (2006). Cultural contexts and governmental digital reporting. *International Review of Administrative Sciences*, 72(2), 269–290.
<https://doi.org/10.1177/0020852306064614>
- Borhan dan Nafees. (2018). *effect of accounting information system on financial performance: a study of selected real estate companies in jordan* (Issue 5).DOI:10.9790/487X-2105073949
- BPK. (2017). *Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan RI atas Laporan Keuang- an Pemerintah Pusat Tahun 2017*. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.75-88.2019>
- Budiriyanto, E. (2013). *Kementerian Republik Indonesia Kajian Legal Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Disharmonisasi peraturan perundangan*.
- Chan, H. S., & Chow, K. W. (2007). Public Management Policy and Practice in Western China. *The American Review of Public Administration*, 37(4), 479–498.
<https://doi.org/10.1177/0275074006297552>
- Chin, W.W., Marcellin, B.L. and Newsted, P.R. (2003), "A partial least squares latent variable modeling approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic-mail emotion/adoption study", *Information Systems Research*, Vol. 14 No. 2, pp. 189–217, [doi: 10.1287/isre.14.2.189.16018](https://doi.org/10.1287/isre.14.2.189.16018).
- Dillard, J. and Roslender, R. (2011), "Taking pluralism seriously: Embedded moralities in management accounting and control systems", *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 22 No. 2, pp. 135–147,
[doi: 10.1016/j.cpa.2010.06.014](https://doi.org/10.1016/j.cpa.2010.06.014).
- Fiedler. (1988). *contingency theory of leadership effectiveness and the appointment of a committee chairperson*.
- Fitrios, R. (2016). Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality. *international journal of scientific & technology research*, 5(04).
www.ijstr.org
- Fornell, C. and Larcker, D.F. (1981), "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error", *Journal of Marketing Research*, Vol. 18 No. 1, pp. 39–50,<https://doi.org/10.2307/3151312>
- Gefen, D. and Straub, D. (2005), "A Practical Guide To Factorial Validity Using PLS-Graph: Tutorial And Annotated Example", *Communications of the Association for Information Systems*, Vol. 16, pp.

- 91–109, doi: [10.17705/1cais.01605](https://doi.org/10.17705/1cais.01605).
- Gorla, N., Somers, T.M. and Wong, B. (2010), "Organizational impact of system quality, information quality, and service quality", *Journal of Strategic Information Systems*, Elsevier B.V., Vol. 19 No. 3, pp. 207–228, doi: [10.1016/j.jsis.2010.05.001](https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.05.001).
- Hair, Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research. *Industrial Management & Data Systems*, 117(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>
- Hair, Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Heru. (2017). *Transaksi Keuangan Pemerintah Butuh Sistem Akuntansi Handal* (Heru, Ed.).http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemdap. (n.d.).
- Widyasari, H., & Made Sadha Suardikha, I. (2015). *pengaruh kemampuan teknik pemakai, efektivitas sia, dukungan manajemen puncak, lingkungan kerja fisik pada kinerja individual*.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*.
- Lestari, A. D. (2015). *Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Laudon, K.C. and Laudon, J.P. (2012), *Management Information Systems - Managing The Digital Firm*, Pearson Prentice Hall.
- Lesmana, wahyu indra and Suaryana, I.G.A. (2014), "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 1.
- Lesmana, F. (2014), "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Sirkulasi Koran berbasis desktop. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/1371/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/1371/).
- Mkonya, V. L., Jintian, Y., Nanthuru, S. B., & Jinyevu, S. A. (2018). Analysis of Top Management Support and Individual Factors Influence on Accounting Information System and its Impact on the Accounting Information Quality for Projects. *international journal of management science and business administration*, 4(3), 19–29.<https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.43.1003>
- Mohmahsun. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*.
- Mooi, E. and Sarstedt, M. (2019), *A Concise Guide to Market Research: The Process, Data, and Methods Using IBM SPSS Statistic, The Process, Data, and Methods Using IBM SPSS Statistics*, Third Edit., Springer Nature, Germany, doi: [10.1007/978-3-642-12541-6](https://doi.org/10.1007/978-3-642-12541-6).
- Nabizadeh, S.M. and Omrani, S.A. (2014), "Effective Factors on Accounting Information System Alignment; a Step towards Organizational Performance", *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 4 No. 9, pp. 1–5.
- Nurkhamid, M. (2008), "Implementasi Inovasi Sistem Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 3 No. 1, pp. 45–76.
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: achievement and prognosis. In *Readings in Accounting for Management Control* (pp. 83–106). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-7138-8_5
- Paranoan, N., Tandirerung, C.J. and Paranoan, A. (2019), "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi", *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, Vol. 2 No. 1, pp. 181–196.
- Podsakoff, P.M., MacKenzie, S.B., Lee, J.Y. and Podsakoff, N.P. (2003), "Common Method Biases in Behavioral Research: A Critical Review of the Literature and Recommended Remedies", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 88 No. 5, pp. 879–903, doi: [10.1037/0021-9010.88.5.879](https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879).

- Rini, R., & Damiati, L. (2017). Analisis Hasil Audit Pemerintahan dan Tingkat Korupsi Pemerintahan Provinsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 73–90.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.4933>
- Robbins, S.P. (1994), *Teori Organisasi: Struktur, Desain Dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya*, Arcan, Jakarta.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul Jhon, (2016), *Sistem Informasi Akuntansi*, Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita, Salemba Empat, Jakarta.
- Saira, K., Zariyawati, M.A. and Annuar, M.N. (2010), “Information System and Firms’ Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises”, *International Business Research*, Vol. 3 No. 4, doi: 10.5539/ibr.v3n4p28.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Treating Unobserved Heterogeneity in PLS-SEM: A Multi-method Approach. In *Partial Least Squares Path Modeling* (pp. 197–217). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64069-3_9
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suranta, S. (2013), “Pengaruh Sistem Akuntansi Managemen Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Total Quality Management Dengan Kepuasan Kerja Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, pp. 29–41.
- Susanto, A. (2015). *what factors influence the quality of accounting information?* (Vol. 13, Issue 6).
- Taylor, J. (2006). Statutory Bodies and Performance Reporting: Hong Kong and Singapore Experience. *Public Organization Review*, 6(3), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s11115-006-0018-8>
- Thoa, D. T. K., & Nhi, V. van. (2022). Improving the quality of the financial accounting information through strengthening of the financial autonomy at public organizations. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(1), 66–82. <https://doi.org/10.1108/jabes-06-2020-0059>
- Ulfah, I.F. (2015), “Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Kecil Dalam Menghadapi Mea”, *Prosiding Hasil Penelitian & Ppm 2015*, Pp. 160–169.
- Zulkarnain Muhammad. (2009). *Accounting Information Systems (AIS) and Knowledge Management: A Case Study*. In *American Journal of Scientific Research*.
https://www.researchgate.net/publication/255429534_Accounting_Information_Systems_AIS_and_Knowledge_Management_A_Case_Study